

Pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Kesiapan Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Moch Iqbal Priyadi¹ *, Gde Agus Yudha Prawira Adistana² .

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: mochiqbal.21006@mhs.unesa.ac.id

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-06-2025

Revised: 04-08-2025

Accepted: 22-08-2025

Kata Kunci :

Program Pengenalan
Lapangan
Persekolahan (PLP),
Kesiapan Mengajar,
Minat Menjadi Guru

Keywords :

School Field Introduction
Program (PLP),
Teaching Readiness,
Interest in Becoming a
Teacher

ABSTRACT

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, serta guru sebagai pendidik menjadi elemen kunci dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Untuk mempersiapkan calon guru yang kompeten, Perguruan Tinggi menyelenggarakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan untuk wadah praktikum langsung dalam dunia pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui pengaruh Program PLP serta kesiapan mengajar terhadap minat dari mahasiswa untuk kemudian menjadi guru. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dan pendekatan yang menggunakan *ex post facto*, serta teknik analisis deskriptif serta regresi. Untuk penelitian ini menghasilkan bahwa Program PLP memberi pengaruh signifikan kepada minat menjadi guru ditampilkan dengan nilai (sig.) $0,016 < 0,05$. Kesiapan mengajar juga mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai (sig.) $0,033 < 0,05$. Secara bersamaan, PLP dan kesiapan mengajar berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Persentase deskriptif menunjukkan bahwa indikator PLP mencapai 84%, kesiapan mengajar 79%, dan minat menjadi guru juga 79%. Dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pelaksanaan program PLP yang efektif dan tingkat kesiapan mengajar yang optimal memiliki peran yang penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menekuni profesi sebagai guru. Maka karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu untuk selalu mengembangkan kedua aspek tersebut guna mencetak calon pendidik.

Education holds a crucial function in shaping a competent and competitive future generation, with teachers acting as central figures in delivering effective learning processes. To prepare students to become professional educators, the Building Engineering Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya offers the School Field Introduction Program (PLP), providing hands-on teaching experience. This research investigates how the PLP and students' teaching readiness influence their interest in pursuing teaching careers. A quantitative method with an ex post facto design was used, employing both descriptive and regression analyses. The findings reveal that the PLP significantly affects students' motivation to become teachers (Sig. = $0.016 < 0.05$), as does teaching readiness (Sig. = $0.033 < 0.05$). Simultaneously, both variables have a significant combined effect (Sig. = $0.007 < 0.05$). Descriptive analysis revealed achievement percentages of 84% for PLP, 79% for teaching readiness, and 79% for interest in becoming a teacher. These findings indicate that the integration of a well-implemented PLP program and strong teaching readiness can enhance students' motivation to pursue teaching careers. Therefore, higher education institutions should continue to develop both components to produce teacher candidates who are not only

academically competent but also committed and motivated to contribute to the field of education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Moch Iqbal Priyadi, Gde Agus Yudha Prawira Adistana (2025). Pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Kesiapan Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 11(2) 161-178.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi penting sebagai perkembangan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi serta mampu untuk melakukan persaingan. Dalam ranah perguruan tinggi, Terutama dalam program studi pendidikan, mahasiswa tidak hanya diharapkan memahami konsep teoritis, tetapi juga diwajibkan memiliki keterampilan praktik keguruan. Salah satu bentuk upaya konkret dalam mempersiapkan calon guru profesional yaitu melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program ini adalah bagian dari syarat akademik yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia persekolahan, sehingga mereka dapat memahami situasi riil pembelajaran serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan (Permenristekdikti, 2017).

Sebagai program wajib di Universitas Negeri Surabaya dan berbagai institusi pendidikan lainnya, PLP dilaksanakan melalui kerja sama dengan sekolah mitra, di mana mahasiswa menjalani praktik mengajar sesuai bidang keahliannya. Mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, namun juga aktif dalam menyusun perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dijalankan (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). PLP bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi merupakan proses pembentukan karakter, mental, dan profesionalisme calon guru. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan PLP dapat diukur melalui beberapa indikator. Luqman dan Dewi (2022) menyebutkan bahwa indikator keberhasilan PLP meliputi pengalaman praktik, perencanaan pembelajaran, pemahaman terhadap kepribadian siswa, serta pemahaman terhadap kurikulum. Sementara itu, Rahmadiyahani (2020) menegaskan bahwa indikator PLP mencerminkan penguasaan empat kompetensi guru, meliputi aspek pengajaran, karakter pribadi, keahlian profesional, serta keterampilan sosial. Seluruh aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk calon guru yang siap menghadapi dinamika dunia pendidikan.

Namun demikian, terdapat fenomena menarik yang menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti PLP tidak serta-merta memupuk keinginan mahasiswa untuk menjalani karier di bidang pendidikan. Sebagai contoh, pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya, hanya lima mahasiswa diterima Program Profesi Guru (PPG) pada gelombang kedua tahun 2024. Data ini menampilkan bahwa meskipun mahasiswa telah dibekali pengalaman praktik mengajar, belum tentu mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi guru. Maka dari itu, selain pengalaman PLP, perlu diperhatikan pula aspek kesiapan mengajar.

Kesiapan mengajar merupakan kondisi multidimensional yang melibatkan aspek emosional, kognitif, dan perilaku yang mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menjalankan tugas sebagai guru secara optimal (Vera, 2016). Menurut Vera (2016), membagi kesiapan dalam mengajar ke dalam tiga aspek, sebagai berikut : (1) kesiapan dalam hal sikap dan emosional (*emotive-attitudinal readiness*), (2) kesiapan dalam aspek pengetahuan atau kognitif (*cognitive readiness*), serta (3) kesiapan dalam tindakan atau perilaku (*behavioral readiness*). Selain itu, Haqqi (2021) mengembangkan indikator kesiapan mengajar menjadi empat bagian, yaitu penguasaan materi ajar, kesiapan modal (fisik dan mental), keterampilan mengajar, dan pemahaman kompetensi guru. Kesiapan yang matang dapat membantu mahasiswa menjalani proses pembelajaran secara lebih percaya diri dan profesional. Namun kesiapan saja tidak cukup tanpa adanya minat terhadap profesi guru. Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk menyukai suatu aktivitas tertentu, ditandai dengan rasa senang dan keterlibatan aktif tanpa paksaan (Amalia, 2020). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru akan merasa puas dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan termotivasi untuk terus belajar

serta meningkatkan kualitas dirinya. Rahmadiyani (2020) mengemukakan bahwa minat menjadi guru dapat Tiga komponen utama yang merefleksikan minat menjadi guru meliputi pengetahuan tentang profesi, sikap emosional terhadapnya, dan dorongan untuk menjalani karier di bidang tersebut.. Selain itu, Luqman (2022) menambahkan bahwa indikator minat meliputi ketertarikan terhadap profesi, rasa senang saat mengajar, dan motivasi intrinsik. Sementara itu, Alifah (2023) menekankan bahwa kesadaran akan peran penting guru, keinginan berkarier di bidang pendidikan, serta komitmen untuk mengembangkan diri menjadi faktor utama dalam menentukan minat terhadap profesi ini.

Namun demikian, Sebagian mahasiswa kependidikan belum tentu memiliki komitmen atau minat yang kuat untuk memilih karier sebagai pendidik di masa depan.. Beberapa memilih jurusan ini karena alasan eksternal, seperti desakan orang tua atau prospek kerja yang luas (Nasrullah, 2018). Yusri (2017) menyebutkan bahwa motivasi internal menjadi faktor kunci dalam pembentukan minat profesional, dan bahwa potensi terbaik seseorang akan berkembang apabila profesi yang dipilih selaras dengan kepribadian dan nilai-nilai pribadi yang diyakini. Berdasarkan pemaparan tersebut, Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengkaji sejauh mana Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) serta tingkat kesiapan mengajar berkontribusi terhadap minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya dalam memilih profesi sebagai guru. Penelitian ini memiliki tujuan supaya memperluas pemahaman secara mendalam mengenai elemen-elemen yang berperan dalam dapat memengaruhi pilihan karier mahasiswa kependidikan serta kontribusinya dalam mencetak calon guru profesional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis secara simultan pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti aspek persepsi, efikasi diri, atau pengalaman praktik lapangan secara parsial, penelitian ini memadukan kedua variabel (PLP dan kesiapan mengajar) sebagai faktor internal yang mempengaruhi minat berkarier sebagai guru, dengan mempertimbangkan tantangan pembelajaran vokasional dan dinamika industri konstruksi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih holistik dalam memahami faktor-faktor intrinsik yang membentuk minat mahasiswa vokasi untuk berprofesi sebagai pendidik.

METODE

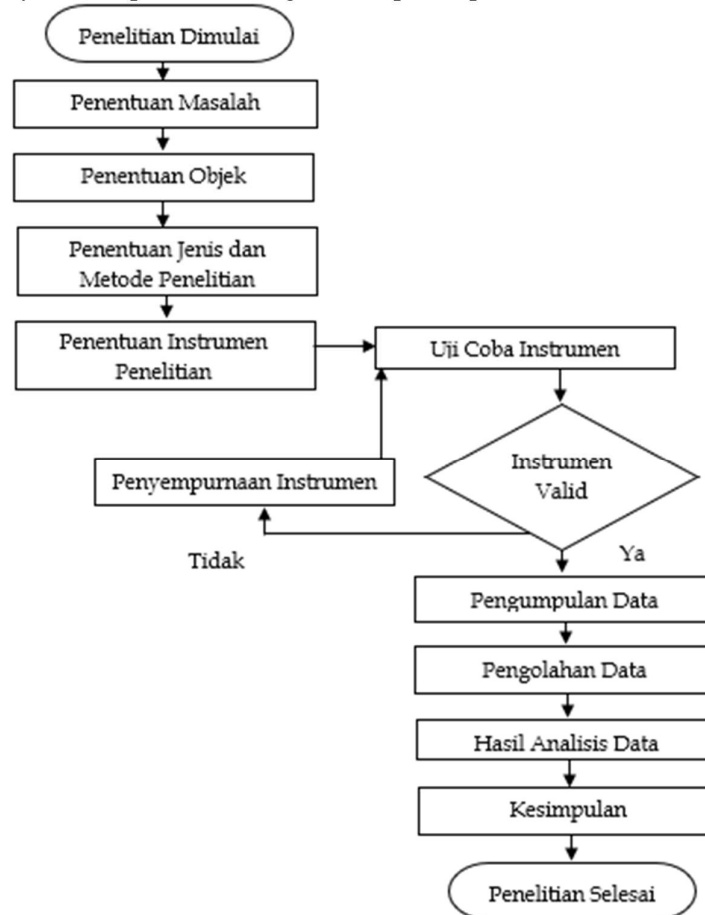
Penelitian ini menerapkan pendekatan dengan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yang memiliki tujuan menganalisis pada hubungan kausal masing-masing variabel tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Pendekatan kuantitatif ditentukan karena mampu menghasilkan temuan yang objektif dan terukur melalui analisis numerik serta teknik statistik yang sistematis. Fokus utama dari pendekatan ini adalah mengkaji fenomena tertentu yang dinyatakan dalam bentuk variabel, kemudian dianalisis berdasarkan hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diberi simbol (X1) dan Kesiapan Mengajar sebagai (X2). Sementara itu, variabel terikatnya merupakan Minat Menjadi Guru, yang dilambangkan dengan (Y). Hubungan ketiga variabel ini dianalisis untuk melihat sejauh mana kontribusi PLP dan kesiapan mengajar dalam memengaruhi kecenderungan mahasiswa memilih profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya, yang berlokasi di Gedung A4, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menjalani kegiatan akademik, termasuk program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Adapun waktu pelaksanaan penelitian diterapkan pada saat semester genap tahun akademik 2024/2025, yaitu setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan PLP yang dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2024/2025. Pemilihan waktu ini bertujuan agar mahasiswa telah memiliki pengalaman lengkap terkait pelaksanaan Program PLP.

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah, sebagai langkah awal untuk merumuskan fokus penelitian yang akan dikaji. Setelah masalah dirumuskan, langkah berikutnya adalah penentuan objek penelitian, yaitu subjek atau entitas yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menetapkan jenis dan metode penelitian yang cocok dengan tujuan permasalahan yang diangkat. Tahapan selanjutnya adalah

penyusunan instrumen penelitian, yakni pengukuran yang dipakai untuk memperoleh data. Instrumen ini kemudian melalui proses uji coba untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen belum valid, maka dilakukan penyempurnaan terhadap instrumen tersebut sebelum diuji kembali. Namun, apabila instrumen telah dinyatakan valid, maka dilanjutkan ke tahap pengumpulan data. Data yang telah terkumpul selanjutnya melalui proses pengolahan data, yang kemudian dianalisis melalui metode statistik atau kuantitatif yang relevan. Hasil analisis data menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan, yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian. Proses ini berakhir pada tahap penyelesaian penelitian, Bagan ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Populasi untuk penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya dengan syarat telah mengikuti program wajib Pengenalan Lapangan Persekolahan pada periode Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025, dengan jumlah sebanyak 38 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian kali ini menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh. Untuk teknik ini merupakan teknik di mana keseluruhan anggota pada populasi dipakai sebagai sampel. Hasil mengenai Program PLP serta kesiapan mengajar, serta minat menjadi guru dikumpulkan melalui instrumen angket dan dianalisis menggunakan uji deskriptif dan regresi berganda. Instrumen penelitian terdiri dari angket PLP, angket kesiapan mengajar, dan angket minat menjadi guru yang masing-masing disusun dalam bentuk skala *Likert*. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk memperoleh data sesuai variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi dari instrumen ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Variabel X1 : Angket Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Total Pernyataan
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Pengalaman Praktik Mengajar	2, 3, 4	1	4
2.	Perencanaan Dan Pengembangan Pembelajaran	6, 7, 8	5	4
3.	Penguasaan Kompetensi Guru	10, 11, 12	9	4
4.	Kemampuan Adaptasi Di Lingkungan Sekolah	14, 15, 16	13	4
5.	Refleksi Dan Evaluasi Diri	18, 19, 20	17	4
Total Butir				20

Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel X2 :Angket Kesiapan Mengajar

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Total Pernyataan
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Penguasaan Materi Ajar	2, 3	1	3
2.	Keterampilan Penyampaian Materi	5, 6	4	3
3.	Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa	8, 9	7	3
4.	Kesiapan Psikologis Dan Kepercayaan Diri Dalam Mengajar	11, 12	10	3
5.	Kemampuan Menganalisis Kemajuan Dan Kebutuhan Siswa	14, 15, 16	13	4
6.	Pemanfaatan Inovasi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran	18, 19, 20	17	4
Total Butir				20

Tabel 3. Kisi-Kisi Variabel Y : Minat Menjadi Guru

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Total Pernyataan
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	ketertarikan terhadap profesi guru	2, 3, 4	1	4
2.	kenyamanan dan kepuasan dalam mengajar	6, 7, 8	5	4
3.	kesadaran akan peran guru dalam pendidikan	10, 11, 12	9	4
4.	motivasi untuk mengembangkan diri sebagai guru profesional	14, 15, 16	13	4
5.	keinginan untuk berkarier sebagai guru	18, 19, 20	17	4
Total Butir				20

Tabel 4. Besaran Nilai Skala *Likert*

Jenis Nomor	STS	TS	S	SS
(+)	1	2	3	4
(-)	4	3	2	1

Total skor angket akan dibandingkan dengan total skor ideal berdasarkan jumlah butir pernyataan dan jumlah responden. Skor ideal ditentukan dengan mengalikan nilai tertinggi pada skala *Likert*, yaitu 4, dengan jumlah butir pernyataan serta besaran responden. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

Total = Jawaban Ideal × Jumlah Butir Soal × Jumlah Responden

Total = 4 × Jumlah Butir Soal × Jumlah Responden

Sumber: (Analisis Pribadi, 2025)

1. Validasi Instrumen

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila masing-masing item dalam kuesioner dapat secara tepat mengukur konstruk yang diinginkan. Suatu item dikategorikan valid apabila hasil dari r (hitung) melebihi nilai r (tabel) (Sugiyono, 2016). Selanjutnya dalam pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya yang telah menjalankan Program PLP pada semester gasal tahun akademik 2023/2024. Uji validitas dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan teknik korelasi *product moment pearson*, menggunakan taraf sig. 5% dan derajat kebebasan $(df)=n-2$.

a. Validitas Isi

Validitas isi merujuk pada sejauh mana butir-butir pertanyaan, tugas, atau pernyataan dalam suatu instrumen mampu secara proporsional dan menyeluruh merepresentasikan konstruk atau perilaku yang hendak diukur. Untuk memastikan validitas suatu tes, perlu dilakukan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen guna menjamin bahwa setiap butir telah mencerminkan serta mencakup seluruh aspek materi yang relevan secara proporsional. Proses penelaahan dilakukan oleh ahli di bidang Pendidikan Teknik Bangunan untuk memastikan kesesuaian antara butir instrumen dan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, validasi isi dilakukan oleh Prof. Dr. Suparji, M.Pd., Sebagai Validator kesatu, dan Bapak Heri Suryaman, M.Pd., Sebagai Validator kedua, sebagai dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya. Hasil validasi ahli tersebut ditampilkan berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Oleh Para Ahli

No.	Jenis Validasi Angket	Validator	Presentase	Rata-Rata
1	Program PLP	Validator 1	88%	84%
		Validator 2	81%	
2	Kesiapan Mengajar	Validator 1	85%	84%
		Validator 2	83%	
3	Minat Menjadi Guru	Validator 1	83%	84%
		Validator 2	85%	
Rata-Rata Seluruh Angket				84%

Aspek yang dinilai dalam validasi meliputi tata letak dan penyajian, isi, aspek bahasa, serta kegunaan dan kepraktisan instrumen. Hasil validasi menunjukkan bahwa angket PLP memperoleh persentase 88% dari Validator 1 dan 81% dari Validator 2, angket kesiapan mengajar memperoleh 85% dan 83%, sedangkan angket minat menjadi guru memperoleh 83% dan 85%. Rata-rata keseluruhan nilai dari masing-masing instrumen adalah 84%. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh instrumen dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian.

b. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Penilaian validitas didasarkan pada perbandingan nilai r hitung terhadap r tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Pada variabel Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), terdapat 15 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen pada variabel ini tergolong valid. Sementara itu, sebanyak 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih rendah dari r tabel.

Variabel Kesiapan Mengajar menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 17 butir dinyatakan valid. Hal ini berarti mayoritas item dalam instrumen telah mampu mengukur konstruk kesiapan mengajar secara tepat. Adapun 3 butir lainnya dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi nilai ambang batas r tabel.

Selanjutnya, pada variabel Minat Menjadi Guru, terdapat 18 butir yang memenuhi kriteria validitas. Artinya, sebagian besar butir dalam instrumen telah layak digunakan untuk mengukur minat menjadi guru pada responden. Hanya 2 butir yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung di bawah r tabel.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar butir pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai. Hal ini memperkuat keandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen dinilai layak digunakan untuk tahap pengumpulan data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan kesiapan mengajar terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data diterapkan melalui penyebaran angket kepada 38 responden sebagai sampel penelitian.

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Deskriptif

Penelitian ini mencakup tiga variabel, dengan dua variabel yang bebas (X_1 = Program PLP dan X_2 = kesiapan mengajar) serta satu variabel yang terikat (Y = minat menjadi guru). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase, dengan menggunakan skala *Likert* dengan 4 poin, yang mana skor berkisar paling tinggi adalah empat (4) serta skor paling rendah adalah satu (1).

1) Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Variabel X_1 terdiri atas 18 butir pernyataan yang mencerminkan lima indikator pelaksanaan program PLP. Berikut adalah hasil dari respon pada variabel program PLP.

Tabel 6. Tabulasi Angket Program PLP (X_1)

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1)			
Responden	Hasil	Responden	Hasil
1	56	20	64
2	62	21	62
3	62	22	72
4	69	23	60
5	62	24	66
6	61	25	64
7	55	26	67
8	53	27	62
9	63	28	67
10	63	29	62
11	54	30	57
12	50	31	53
13	62	32	50
14	62	33	62
15	61	34	58
16	59	35	61
17	55	36	63
18	61	37	52
19	59	38	58
Total		2289	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel tersebut, total skor hasil angket yang terkumpul sebesar 2.289. Untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator, skor ini dibandingkan dengan total skor ideal berdasarkan rumus:

$$\text{Total Skor Ideal} = 4 \times \text{Jumlah Butir} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total} = 4 \times 18 \times 38$$

$$\text{Total} = 2.736$$

Selanjutnya, tingkat pencapaian program PLP dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = (2.289 / 2.736) \times 100\% = 84\%$$

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Dengan pencapaian sebesar 84%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memenuhi indikator pelaksanaan program PLP secara optimal. Nilai ini menunjukkan keterlibatan dan persepsi positif mahasiswa terhadap pelaksanaan PLP selama periode penelitian.

2) Kesiapan Mengajar

Pada variabel ini terdiri dari 17 butir pernyataan yang terbagi menjadi 6 indikator. Berikut adalah hasil dari respon pada variabel kesiapan mengajar.

Tabel 7. Tabulasi Angket Kesiapan Mengajar (X2)

Kesiapan Mengajar X2)			
Responden	Hasil	Responden	Hasil
1	47	20	49
2	59	21	59
3	54	22	53
4	55	23	49
5	52	24	58
6	58	25	59
7	45	26	49
8	51	27	65
9	46	28	57
10	58	29	50
11	55	30	55
12	58	31	46
13	60	32	56
14	64	33	52
15	44	34	54
16		35	53
17	43	36	50
18	49	37	54
19	43	38	67
Total			2031

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel tersebut, total skor hasil angket yang terkumpul sebesar 2.031. Untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator, skor ini dibandingkan dengan total skor ideal berdasarkan rumus:

$$\text{Total Skor Ideal} = 4 \times \text{Jumlah Butir} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total} = 4 \times 17 \times 38$$

$$\text{Total} = 2.584$$

Selanjutnya, tingkat pencapaian Kesiapan Mengajar dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = (2.031 / 2.584) \times 100\% = 79\%$$

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan persentase pencapaian kesiapan mengajar sebesar 79%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mencapai indikator-indikator yang ditetapkan dalam kesiapan mengajar.

3) Minat Menjadi Guru

Pada variabel ini terdiri dari 18 butir pernyataan yang terbagi menjadi 5 indikator. Berikut adalah hasil dari respon pada variabel minat menjadi guru.

Tabel 8. Tabulasi Angket Minat Menjadi Guru (Y)

Minat Menjadi Guru (Y)			
Responden	Hasil	Responden	Hasil
1	55	20	60
2	60	21	46
3	61	22	59
4	66	23	63
5	50	24	70
6	56	25	59
7	54	26	56
8	53	27	54
9	52	28	58
10	63	29	52
11	54	30	53
12	59	31	56
13	71	32	44
14	61	33	55
15	56	34	60
16	56	35	58
17	50	36	54
18	57	37	54
19	57	38	68
Total			2170

Berdasarkan data yang diperoleh Tabel tersebut, total skor hasil angket yang terkumpul sebesar 2.170. Untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator, skor ini dibandingkan dengan total skor ideal berdasarkan rumus:

Total Skor Ideal = $4 \times \text{Jumlah Butir} \times \text{Jumlah Responden}$

Total = $4 \times 18 \times 38$

Total = 2.736

Selanjutnya, tingkat pencapaian program PLP dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Persentase = $(\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$

Persentase = $(2.170 / 2.736) \times 100\% = 79\%$

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Dengan pencapaian sebesar 79%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memenuhi indikator minat menjadi guru secara optimal. Nilai ini menunjukkan keterlibatan dan persepsi positif mahasiswa terhadap minat menjadi guru selama periode penelitian.

b. Uji Normalitas

Proses uji normalitas dilaksanakan memakai aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 25. *output* dari pengujian ini ditampilkan di tabel berikut, yang memberikan gambaran mengenai pola distribusi data serta kesesuaiannya terhadap distribusi normal yang diharapkan.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Program PLP	0.165	38	0.010	0.961	38	0.201
Kesiapan Mengajar	0.086	38	.200*	0.975	38	0.536

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Menjadi Guru	0.102	38	.200*	0.967	38	0.310

Sesuai dengan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel, didapat nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1) = 0,201, variabel Kesiapan Mengajar (X_2) = 0,536, dan variabel Minat Menjadi Guru (Y) = 0,310. Karena seluruh nilai (sig.) tersebut > 0,05, maka diambil kesimpulan data pya adalah ada ketiga variabel memiliki distribusi yang normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan untuk mengetahui adakah hubungan yang mempunyai sifat linear diantara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui analisis varians (ANOVA) regresi yang mengacu pada nilai signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Proses analisis dilakukan memanfaatkan *IBM SPSS Statistics* versi 25. *output* pada analisis linearitas ditampilkan berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
(Y) * (X1)			Sum of-Squares	df	Mean-Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	564.162	17	33.186	0.983	0.510
		Linearity	187.039	1	187.039	5.538	0.029
		Deviation from Linearity	377.123	16	23.570	0.698	0.765
	Within Groups		675.417	20	33.771		
	Total		1239.579	37			

ANOVA Table							
(Y) * (X1)			Sum of-Squares	df	Mean-Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	771.629	19	40.612	1.562	0.510
		Linearity	148.816	1	148.816	5.724	0.029
		Deviation from Linearity	622.813	18	34.601	1.331	0.765
	Within Groups		675.417	467.95	18	25.997	
	Total		1239.579	1239.5	37		

Berdasarkan data dalam tabel, nilai signifikansi hasil deviation from linearity untuk relasi antara Program PLP dan Minat Menjadi Guru sebesar 0,765, yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antar kedua variabel dapat dikategorikan sebagai linear. Sementara itu, pada hubungan antara Kesiapan Mengajar dan Minat Menjadi Guru, didapatkan nilai dari signifikansi *linearity* sebesar 0,028, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun nilai *deviation from linearity* = 0,275 > 0,05, menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dapat disimpulkan hubungan Program PLP, Kesiapan Mengajar, dan Minat Menjadi Guru memiliki pola linear dan memenuhi asumsi dasar dalam regresi linear.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Proses pengujian dilakukan dengan merujuk pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, serta mempertimbangkan nilai signifikansi sebagai pendukung dalam interpretasi hasil. Proses analisis dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25. Hasil pengujian dari multikolinearitas ditampilkan pada Tabel berikut ini,

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity-Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Program PLP	0.988	1.012
	Kesiapan Mengajar	0.988	1.012

Menurut hasil pada tabel, diperoleh nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* = 1,012 serta nilai *tolerance* = 0,988 untuk variabel bebas, yaitu Program PLP serta Kesiapan Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru. Nilai-nilai tersebut berada dalam rentang yang dapat diterima, yakni *VIF* < 10 dan *tolerance* > 0,1. Maka dari itu dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel Program PLP dan Kesiapan Mengajar dapat digunakan secara simultan memiliki tujuan menganalisis pengaruh terhadap Minat untuk Menjadi Guru tanpa menimbulkan bias akibat korelasi antarvariabel independen.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini dilakukan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 25. *Output* uji heteroskedastisitas yang didapat bisa diperhatikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		U. Coefficients		S. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6.365	7.309		-0.871	0.390
	Program PLP	0.020	0.103	0.031	0.195	0.846
	Kesiapan Mengajar	0.168	0.086	0.315	1.955	0.059

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Program PLP terhadap Minat Menjadi Guru adalah 0,846. Sementara itu, untuk variabel Kesiapan Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru nilainya sebesar 0,059. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

f. Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pada bagian ini dilakukan menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 25. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berkontribusi signifikan kepada Minat Menjadi Guru. *Output* pengujian disajikan dan dibahas pada bagian berikutnya.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 1

Model Summary				
Model	R	R (Square)	Adjusted R (Square)	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	0.151	0.127	5.407

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.039	1	187.039	6.397	.016b
	Residual	1052.540	36	29.237		
	Total	1239.579	37			

Coefficients ^a						
Model		U.S.Coefficients		S.Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	30.219	10.666		2.833	0.008
	program PLP	0.446	0.176	0.388	2.529	0.016

Penelitian mengenai pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru menggunakan pendekatan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pada tabel Model *Summary*, didapat nilai koefisien (R^2) sebesar 0,151, dengan arti bahwa 15,1% variasi minat untuk menjadi guru dapat dijelaskan oleh partisipasi mahasiswa dalam Program PLP. Dengan kata lain, masih terdapat 84,9% dari variabel lainnya di luar model ini yang turut memengaruhi.

Uji signifikansi model (tabel ANOVA) menampilkan nilai F sebesar 6,397 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,016. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka demikian model tersebut dianggap signifikan secara statistik, yang berarti bahwa variabel Program PLP secara bersamaan memiliki pengaruh yang nyata terhadap minat menjadi guru. Dari hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh bahwa nilai koefisien regresi variabel Program PLP sebesar 0,446 dengan signifikansi 0,016. Ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang positif serta signifikan antara keterlibatan dalam Program PLP dan minat untuk menjadi guru. Artinya, semakin aktif dan berkualitas pengalaman mahasiswa dalam Program PLP, maka semakin besar pula dorongan mereka untuk memilih profesi guru.

2) Hipotesis 2

Pengujian hipotesis pada bagian ini dilakukan melalui pendekatan regresi linier yang berganda dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 25. Teknik analisis demikian digunakan untuk mengetahui kontribusi signifikan Kesiapan Mengajar terhadap variabel Minat Menjadi Guru. Hasil analisis pada bagian berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis 2

Model Summary				
Model	R	R (Square)	Adjusted R (Square)	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	0.120	0.096	5.504

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.816	1	148.816	4.912	.033b
	Residual	1090.763	36	30.299		
	Total	1239.579	37			

Coefficients ^a						
Model		U.Coefficients		S.Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	39.268	8.098		4.849	0.000
	Kesiapan Mengajar	0.333	0.150	0.346	2.216	0.033

Analisis mengenai pengaruh kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan *output* dari Model *Summary*, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,120, yang menunjukkan bahwa 12% variasi

minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel kesiapan mengajar. Sisanya, yaitu 88% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R sebesar 0,346 mengindikasikan adanya korelasi positif antara kesiapan mengajar dan minat menjadi guru.

Pada uji signifikansi model regresi (tabel ANOVA), nilai $F = 4,912$ lalu nilai signifikansi (Sig.) = 0,033. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik, artinya variabel kesiapan mengajar secara bersamaan mempengaruhi untuk minat mahasiswa menjadi guru. Selanjutnya, dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai koefisien regresi variabel kesiapan mengajar = 0,333 dengan signifikansi 0,033. Dapat dilihat adanya pengaruh yang positif dan signifikan diantara kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru. Setiap peningkatan 1 satuan dalam kesiapan mengajar diperkirakan akan meningkatkan skor minat menjadi guru sebesar 0,333. Selain itu, nilai beta standar (β) = 0,50 juga memperkuat bahwa kesiapan mengajar memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan minat tersebut.

3) Hipotesis 3

Pengujian hipotesis untuk penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode regresi linier berganda serta juga uji F. Analisis ini dilakukan dengan perangkat *lunak IBM SPSS Statistics* versi 25. Selanjutnya, hasil pengujian yang diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 3

Model Summary						
Model	R	R (Square)	Adjusted R (Square)	Std. Error of the Estimate		
1	.346 ^a	.495	0.245	0.202		

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.399	2	151.699	5.671	.007 ^b
	Residual	936.180	35	26.748		
	Total	1239.579	37			

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16.655	12.099		1.377	0.177
	Program PLP	0.408	0.170	0.355	2.404	0.022
	Kesiapan Mengajar	0.296	0.142	0.308	2.086	0.044

Pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Berdasarkan output pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,245, yang menunjukkan bahwa sebesar 24,5% variasi dalam minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel bebas, yakni program PLP dan kesiapan mengajar. Sementara itu, sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R sebesar 0,495 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat atau sedang antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu minat menjadi guru.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi model regresi berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,671 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa secara simultan, variabel program PLP dan kesiapan mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat menjadi guru.

Secara parsial, hal tersebut juga terlihat dari hasil tabel *Coefficients* yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan. Untuk variabel program PLP, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,408 dan nilai (sig.) 0,022 ($p < 0,05$), yang menandakan program PLP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan skor program PLP diprediksi akan meningkatkan minat menjadi guru = 0,408, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sementara itu, variabel kesiapan mengajar memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,296 dengan signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Ini menampilkan bahwasanya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan mengajar dan minat menjadi guru. Artinya, kenaikan satu satuan dalam kesiapan mengajar diperkirakan akan meningkatkan skor minat menjadi guru = 0,296.

Berdasarkan temuan itu, maka dapat disimpulkan baik program PLP maupun kesiapan mengajar, baik secara simultan maupun secara individu, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya untuk menjadi guru.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan

Berdasarkan hasil uji deskriptif, total jawaban angket yang diperoleh dari responden adalah sebesar 2.357. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan total jawaban ideal yang dihitung berdasarkan jumlah butir soal dan jumlah responden, yang didapat = 2.736. Dari hasil tersebut, didapatkan persentase sebesar 84%, yang menunjukkan pencapaian indikator yang tergolong tinggi dalam variabel yang diukur. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji signifikansi model regresi yang ditunjukkan melalui tabel ANOVA, dilihat jika nilai $F = 6,397$ dengan tingkat signifikansi (Sig.) = $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pengaruh signifikan dari program PLP terhadap minat menjadi guru dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang tercakup dalam pelaksanaan program tersebut. Pertama, dari aspek pengalaman praktik mengajar, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar secara langsung di kelas, berinteraksi dengan peserta didik, serta mengelola dinamika pembelajaran yang nyata. Pengalaman ini memberikan pemahaman konkret mengenai peran dan tanggung jawab guru, serta membangun kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya mengajar. Hasil penelitian Rahmadiyah dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui program PLP dapat memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi guru secara signifikan.

Kedua, dari aspek perencanaan dan pengembangan pembelajaran, mahasiswa dilatih untuk membuat perangkat untuk pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media ajar, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemampuan merancang pembelajaran ini merupakan bagian dari penguatan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru. Hal ini diperkuat oleh Buku Pedoman Program PLP UNESA (2024), yang menjelaskan bahwa Program PLP dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lingkungan sekolah.

Ketiga, aspek penguasaan kompetensi guru juga menjadi faktor penting. Melalui program PLP, mahasiswa dituntut untuk menunjukkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam konteks nyata di sekolah. Penelitian Luqman dan Dewi (2022) menyebutkan bahwa pelaksanaan program PLP yang baik dapat memperkuat keempat kompetensi tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Keempat, adalah aspek kemampuan adaptasi di lingkungan sekolah. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja, tata tertib, serta dinamika yang ada di lingkungan sekolah. Keberhasilan dalam beradaptasi menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nyata sebagai guru, yang berkontribusi terhadap tumbuhnya minat menjadi guru. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fitria dan Fidesrinur dalam Luqman dan Dewi (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dan beradaptasi

dengan lingkungan sekolah selama program PLP mendorong tumbuhnya minat untuk berprofesi sebagai guru.

Kelima, aspek refleksi dan evaluasi diri juga berperan dalam memperkuat minat menjadi guru. Selama kegiatan program PLP, mahasiswa melakukan refleksi kepada kegiatan mengajar yang telah selesai dilakukan, serta menerima umpan balik dari dosen pembimbing dan guru pamong. Refleksi ini membantu mahasiswa untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, serta membangun konsep diri yang positif sebagai calon guru. Hasil dari penelitian Luqman (2022) menunjukkan bahwa konsep diri yang terbentuk melalui pengalaman program PLP memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program PLP memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik mengajar semata, tetapi juga membentuk kompetensi, sikap profesional, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik. Oleh karena itu, pelaksanaan program PLP yang terstruktur dan berkualitas perlu terus dikembangkan guna mencetak lulusan pendidikan yang memiliki minat tinggi dan siap berkontribusi dalam dunia Pendidikan.

b. Pengaruh Kesiapan Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan

Berdasarkan uji deskriptif, total jawaban angket yang diperoleh dari responden adalah sebesar 2.031. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan total jawaban ideal yang dihitung berdasarkan jumlah butir soal dan jumlah responden, yaitu sebesar 2.584. Selanjutnya, persentase pencapaian indikator kesiapan mengajar dihitung dan menghasilkan persentase sebesar 79%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mencapai indikator yang ditetapkan dalam kesiapan mengajar. Artinya, mahasiswa telah memiliki kesiapan yang cukup dalam aspek-aspek yang terkait dengan tugas mengajar.

Output uji signifikansi model regresi sebagaimana ditampilkan di tabel ANOVA menghasilkan nilai $F = 4,912$ dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,033. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dari model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Lalu berarti secara bawesamaan, kesiapan mengajar adanya pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan variabel kesiapan mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru, maka hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor penting yang membentuk kesiapan mengajar itu sendiri. Pertama, penguasaan materi ajar menjadi aspek utama dalam menentukan kesiapan seorang calon guru. Mahasiswa yang memiliki penguasaan yang baik terhadap materi cenderung merasa lebih percaya diri saat mengajar, sehingga menumbuhkan perasaan nyaman dan ketertarikan terhadap profesi guru. Penelitian oleh Mugiasih, Sudarsana, dan Alit (2018) menunjukkan bahwa penguasaan materi merupakan indikator penting dalam kesiapan mengajar yang berkorelasi dengan meningkatnya minat menjadi guru.

Kedua, keterampilan dalam menyampaikan materi juga turut memperkuat kesiapan seorang calon guru. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menjalin komunikasi efektif dengan siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Saat mahasiswa merasa mampu membangun suasana kelas yang hidup, hal tersebut memberikan pengalaman positif yang memperkuat keinginan untuk terus menekuni profesi guru. Dalam praktik lapangan, mahasiswa yang memiliki keterampilan ini menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk mengajar dibandingkan yang belum menguasainya (Rahmadiyah et al., 2021).

Ketiga, adalah kemampuan dalam mengelola kelas dan menegakkan disiplin siswa. Kesiapan dalam aspek ini memberikan rasa kontrol terhadap proses pembelajaran, mengurangi kecemasan dalam mengajar, serta memberikan rasa aman dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Luqman dan Dewi (2022), yang menyebutkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif selama kegiatan program PLP meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi di bidang keguruan.

Keempat, kesiapan psikologis dan kepercayaan diri juga menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan mengajar. Mahasiswa yang memiliki stabilitas emosional dan kepercayaan diri cenderung lebih antusias saat menghadapi dinamika kelas. Kepercayaan diri ini seringkali

terbentuk dari pengalaman mengajar langsung yang diperoleh melalui program PLP, yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk bereksperimen dan beradaptasi dengan peran sebagai guru (Rahmadiyah et al., 2021).

Kelima, kemampuan menganalisis kebutuhan dan kemajuan siswa juga memperkuat minat menjadi guru karena menumbuhkan empati dan keterlibatan emosional. Mahasiswa yang dapat melihat perkembangan siswa dari hasil ajarannya merasa bahwa perannya sebagai guru memberikan dampak nyata, sehingga memperkuat dorongan intrinsik untuk menekuni profesi ini (Mugiasih et al., 2018).

Keenam, pemanfaatan inovasi dan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan kesiapan mengajar dalam konteks era digital. Mahasiswa yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran merasa lebih relevan dan adaptif dengan kebutuhan zaman. Hal ini menjadikan profesi guru tampak lebih dinamis dan menarik bagi mahasiswa. Penelitian Luqman dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa keterampilan teknologi yang diperoleh melalui program PLP berdampak positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dengan demikian, kesiapan mengajar yang terbentuk dari kombinasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terbukti berpengaruh signifikan kepada minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini selaras dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin siap seorang mahasiswa dalam aspek-aspek mengajar, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih profesi guru sebagai karier masa depan.

- c. Pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Kesiapan Mengajar Secara Bersamaan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah total jawaban angket yang diperoleh dari para responden adalah 2.170. Angka ini kemudian dibandingkan dengan total jawaban ideal yang dihitung dari jumlah butir soal dan responden, yakni sebesar 2.736. Dari perbandingan tersebut, diperoleh persentase capaian indikator minat menjadi guru sebesar 79%.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 5,671 dengan tingkat (sig.) 0,007. Karena nilai (sig.) < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, program PLP dan kesiapan mengajar berpengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dalam variabel program PLP, aspek pengalaman praktik mengajar langsung terbukti sebagai faktor yang dominan. Ketika mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengajar secara langsung di sekolah dan berinteraksi dengan peserta didik, mereka memperoleh pemahaman nyata tentang peran seorang guru. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kemampuan mengajar, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan ikatan emosional terhadap profesi kependidikan. Selain itu, kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah juga memainkan peran penting. Mahasiswa belajar menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, tata tertib, serta interaksi sosial yang ada. Kemampuan ini memberikan rasa nyaman dan kesiapan mental yang mendorong ketertarikan untuk menekuni profesi guru.

Sementara itu, pada variabel kesiapan mengajar, beberapa aspek yang memberikan kontribusi besar secara bersamaan meliputi penguasaan materi ajar serta kesiapan psikologis dan rasa percaya diri. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran akan merasa lebih mantap dan percaya diri saat mengajar. Kepercayaan diri ini berdampak pada kenyamanan dalam proses mengajar, yang pada akhirnya memperkuat minat terhadap profesi guru. Selain itu, keterampilan dalam mengelola kelas juga menjadi komponen penting. Mahasiswa yang bisa menciptakan suasana di dalam kelas yang kondusif dan mengelola interaksi dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang paling memengaruhi secara simultan dari program PLP dan kesiapan mengajar antara lain: (1) pengalaman mengajar secara langsung, (2) penguasaan terhadap materi ajar, (3) kesiapan psikologis dan rasa percaya diri, serta (4) kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk suatu

pengalaman belajar yang komprehensif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Luqman dan Dewi (2022), yang menyatakan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru terbentuk melalui integrasi antara pengalaman dalam program PLP dan kesiapan mengajar yang dimiliki mahasiswa.

SIMPULAN

Dengan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut.

1. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNESA.
2. Kesiapan mengajar berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNESA.
3. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan kesiapan mengajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNESA.

SARAN

Berdasarkan dengan hasil analisis penelitian serta pembahasan maka pada penelitian ini memiliki beberapa rumusan sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu dalam meningkatkan kesiapan mengajar dengan memaksimalkan proses belajar selama masa perkuliahan, terutama pada program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Selain itu, mahasiswa perlu mengasah keterampilan mengajar melalui kegiatan praktik, diskusi, dan simulasi pembelajaran guna memperdalam kompetensi pedagogik dan profesionalismenya sebagai calon guru.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Program Studi diminta dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program PLP melalui pengawasan yang lebih intensif dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap mahasiswa selama proses program PLP berlangsung. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas pembimbingan oleh dosen dan guru pamong di sekolah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang lebih bermakna dan aplikatif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan dengan menyertakan variabel-variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru, seperti dukungan keluarga, pengalaman organisasi, atau motivasi belajar. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam kegiatan program PLP dan kesiapan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka Pgri Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147-2163.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh persepsi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Haqqi, U. L., Witri, G., Suroyo, S., Ibrahim, B., & Hermita, N. (2021). Hubungan antara minat menjadi guru sekolah dasar dengan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 151–162.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946-3953.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 370-381.

- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh kesiapan mengajar dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6-10.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat dan motivasi menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar. *Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Vera Ayu, P. (2021). *Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25-52.